

## **Sai Pearls of Wisdom, Part 42-D**

**"I AM GOD"**

**April 17th, 2023**

**Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram! Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Ketika kami berbicara dengan beberapa senior yang berusia di atas delapan puluhan atau hampir sembilan puluhan, Anda akan terkejut mengetahui beberapa pengalaman mereka, dan sangat sulit untuk mempercayai apa yang telah mereka bicarakan kepada kami. Pada masa itu, sangat sedikit bhakta yang mengunjungi Puttaparthi. Sangat sedikit! Ada seorang ibu bernama Kamamma – KAMALAMMA, yang kebetulan adalah istri kedua dari Kepala Desa. Dia baru berusia 12 tahun saat itu. Beliau kebetulan melihat Swami pada usia itu untuk pertama kalinya. Swami mengenakan setengah kemeja dan mulai berjalan di antara para bhakta. Setiap kali dia memikirkan hari-hari itu, insiden tersebut menghantui ingatannya.

*(Kamamma)*

Segera setelah kepulangannya dari Uravakonda, suatu hari Swami mengunjungi Kamamma di kediamannya dan berkata, "Kamamma, menurutmu apakah Aku orang biasa? Tidak, Kamamma! TIDAK! Aku (adalah percikan) Ilahi! Sesungguhnya Aku adalah Eshwara, Eshwara! Engkau akan melihat mujizat-mujizat-Ku di masa depan. Engkau juga akan menyaksikannya. Percaya Aku!" Itu yang dikatakan Baba.

Sejak itu, ia telah mengalami serangkaian keajaiban. Swami, setelah mandi, akan melilitkan handuk kecil di pinggang-Nya, berdiri di depan foto Shirdi Baba dan mempersembahkan (buah) kelapa kepada Bhagawan Shirdi tersebut. Pada saat itu ia berkata, "Aku bukan setan! Aku Shirdi Baba! Aku ingin masuk ke dalam tubuh anak laki-laki ini, Sathya Narayana, jadi Aku menguji dan menantang tubuh ini!" Itu berarti pernyataan ini dibuat oleh Shirdi Baba sendiri; dan Baba hanyalah sebagai perantara. Seorang anak laki-laki yang sangat muda berdiri di sana, anak laki-laki yang lugu!

Kemudian, Swami mematerialisasikan buah-buahan yang lezat dan bunga-bunga lalu setelah Arathi, Beliau pergi tidur. Kemudian yang lain akan membangunkan Swami, memberi-Nya kain, apa yang Anda sebut Pancha – PANCHA dan memberi-Nya baju dan memanggil-Nya untuk makan. Hanya Swami sendiri yang biasanya makan di atas piring perak, sedangkan yang lain dihidangkan makanan di atas daun-daunan. Beliau biasanya mencampurkan semua bahan makanan dan memakannya. Ia tidak menyia-

nyajikan makanan sama sekali dan akhirnya Ia biasa beristirahat di kediaman Kamalamma.

Pada hari-hari itu, dari pagi hingga tengah malam, Swami memberikan wawancara, mematerialisasikan Vibuthi kepada setiap orang. Penyakit disembuhkan, masalah diselesaikan! Apa pun yang mereka minta, Swami biasa menurutinya.

Suatu kali Kamalamma bertanya, “Swami, mengapa Swami memberikan begitu banyak wawancara kepada orang-orang ini?”

Kemudian Swami menjawab, “Jika Aku tidak melakukan ini, tidak seorang pun akan datang kepada-Ku, bahkan burung gagak sekalipun! Tetapi engkau akan melihat ribuan bhakta akan sampai di sini untuk mendapatkan *darshan*-Ku. Lalu engkau akan mengetahui kemuliaan-Ku!” kata Baba.

Hari ini, hal tersebut terbukti benar. Pada masa itu, setidaknya dengan 10 gerobak, pria dan wanita mengunjungi tempat ini setiap harinya. Mereka biasa tinggal di sini selama berbulan-bulan. Istri pertama Kepala Desa adalah Subbamma – SUBBAMMA. Subbamma dan Kamalamma, mereka memasak makanan untuk semua bhakta ini sampai mereka pergi tidur.

*(Subbamma)*

Kadang-kadang, saat tengah malam Swami biasa membangunkan Kamalamma. “Kamalamma, panggil mereka! Aku akan memberi mereka wawancara dan mengirim mereka (pulang) atau Engkau mungkin harus memasak untuk mereka besok!” Dan kebiasaan pada masa itu adalah, tidak ada yang pergi tanpa makan. Tidak ada yang pergi tanpa wawancara. Dan pada masa itu, orang-orang ini biasa makan bersama Swami siang dan malam.

Swami, seperti yang saya katakan, biasa mencampur nasi dan semua bahan menjadi satu butir besar, satu butir besar – seperti bola besar dan membagikan satu, masing-masing! Dan yang mengejutkan adalah, makanan yang dihidangkan kepada-Nya cukup untuk mereka semua!

Swami membawa Subbamma ke *Kalpa Vruksha* – pohon pengabul keinginan, dan memintanya untuk memetik daunnya. Setiap hari, jenis buah apa pun yang mereka inginkan, mereka bisa pergi dan mengambil buah itu dari pohonnya. Ada satu orang bernama Navaneetham Naidu, Navaneetham Naidu. Putrinya menginginkan *dosa*. Swami mematerialisasikan *dosa* yang panas – setumpuk *dosa*!

Swami biasa meminta kepada orang-orang ini, “Ambilkan wadah kecil!” Saat Swami menyentuhnya, wadah itu terisi dengan *Amrutham*! Dengan semua ini, Swami masih terlihat seperti anak kecil, sangat polos! Semua bunga – bunga melati, dibawa dari lingkungan sekitar, semuanya dibuat menjadi *Mala* – *MALA* yang indah oleh Bhagawan. Kadang-kadang, Beliau biasa tidur di atas hamparan bunga.

Swami bermain-main dengan mereka. Tapi di setiap pertandingan, Beliau adalah pemenangnya! Dan ada seorang pelayan yang sangat tua bernama Bheemappa. Orang yang sangat tua! Dia mengambil air dari Chitravathi. Dia bernyanyi dengan sangat baik dan membuat semua orang tertawa. Dan Bheemappa ini sangat menyukai cabai. Cabai! Dan saat makan, dia mengkonsumsi setidaknya 10 cabai, setidaknya 10 cabai! Jadi Swami menyuruhnya menyanyikan lagu-lagu dan memberinya cabai sebagai hadiah!

Dengan semua itu, telah dikatakan, Swami tidak mentolerir kesalahan sekecil apa pun. Beliau akan memperbaikinya, betapapun kecilnya! Suatu hari, Kamamma Garu sedang menghidangkan makanan, dan Swami berkata, "Sajikan kari lagi!" Karena nasib buruk, dia menyajikan kari dengan tangan kirinya. Swami langsung memukul tangannya. Ketika Kamamma memikirkan kejadian itu, dia merasakan sakitnya bahkan sampai hari ini!

Swami suatu hari berkata, "Kalian berdua – Subbamma dan Kamamma – dua istri Kepala Desa – kalian tidak akan punya anak. Jadi Aku adalah anakmu; dan Engkau tidak akan dilahirkan kembali! Engkau akan menjadi abadi!"

Meskipun ribuan dan ratusan ribu bhakta telah mengunjungi tempat ini, Swami masih mengingat Kamamma dan menanyakan bagaimana apakah ia tetap bugar; dan Swami mempersembahkan saree untuk setiap festival kepadanya.

Suatu hari Swami berkata, "Kamu, Aku dan Subbamma akan memiliki sebuah foto!" Itulah yang Swami katakan. Tapi tidak ada yang punya kamera pada masa itu. Namun apapun yang Swami kehendaki harus terjadi. Beliau adalah Tuan dari segala Tuan! Siapakah yang dapat memahami pikiran-Nya? Dengan segenap cinta-kasihNya, betapa banyak perubahan yang Beliau hasilkan di tempat ini! Metamorfosis macam apa yang telah Ia bawa dalam diri ratusan ribu orang bhakta!

Ada banyak bukti dan Kamamma mengatakan dia sangat beruntung telah menyaksikan keajaiban itu dan menyaksikannya secara langsung. Dan Kamamma memberikan nasihat kepada kita semua: "Swami penuh cinta kasih! Cintailah Dia, percayalah kepada-Nya! Pasti Dia akan melindungimu! Dan apa pun yang Anda lakukan harus menjadi instrumen. Memikirkan Swami dan berdoa kepada-Nya, itu akan menyelamatkanmu dari segala macam masalah!" Itulah yang dikatakan Kamamma kepada semua orang pada masa itu.

Mengapa saya harus menyampaikannya kepada Anda sekarang? Itu karena untuk memberi tahu Anda kata-kata nubuat yang diucapkan Swami! Beliau meramalkan apa yang akan terjadi. Ia memberi tahu mereka apa yang akan terjadi di masa depan, setidaknya enam puluh tahun kemudian. Itulah Bhagawan!

Dan untuk mengingat insiden kecil! Ini mungkin kecil tetapi dalam biografi Swami, ini penting.

Eswamma adalah ibu dari Bhagawan, dan (Lakshamma, ibu mertuanya) bermimpi bahwa dia hanya bisa mengartikan (mimpinya itu) sebagai keberuntungan bagi Eswamma, mungkin sebagai hadiah (berupa kelahiran) seorang putra yang luar biasa! Berkat yang dia sadari kemungkinan besar datang melalui cara supranatural, dan dia memperingatkan Eswamma. Siapa yang memperingatkannya? Lakshamma memperingatkan Eswamma untuk tidak takut. Jika Eswamma memberi tahu, (maka) tidak ada yang tahu apa yang terjadi. Dan Eswamma tidak pernah memberitahu siapapun kecuali ibu mertuanya, yang memintanya untuk merahasiakannya agar orang tidak menyebarkan cerita. Bertahun-tahun kemudian, Venkamma, adik perempuan Eswamma yang paling muda, akan mengingat (kembali) cerita yang sama, meskipun berbeda dari pengalaman mistik ini.

Pedda Venkama Raju, sang ayah, memiliki beberapa ekor sapi. Suatu hari, Eswamma pergi mengumpulkan rumput untuk sapi dari ladang di seberang Sungai Chitravathi. Hari itu panas dan dia sangat haus. Dia mengumpulkan rumput, membuatnya menjadi buntalan dan kembali melintasi sungai Chitravathi. Dia meletakkan bungkusannya itu ke samping dan duduk untuk beristirahat di tepi sungai. Ia kemudian menggali lubang di pasir untuk mendapatkan air. Beberapa air kotor muncul yang dibuang olehnya! Kemudian Eswamma meraup air jernih dengan kedua tangan dan hendak minum ketika ia melihat sejenis pendaran yang bergabung ke permukaan air dan akhirnya menjadi bagian darinya. Beliau tidak tahu harus berbuat apa dan merasa sangat haus.

Berkontemplasi kepada Tuhan dan tetap yakin kepada-Nya, dia minum air itu. Pendarannya begitu kuat sehingga meskipun di bawah terik matahari, dia masih bisa melihatnya. Ia kembali ke rumah dan melaporkan kejadian itu kepada ibu mertuanya.

Tak lama kemudian, Eswamma mendapati dirinya hamil lagi. Menjelang waktu persalinannya, beberapa peristiwa menakutkan yang tak dapat dijelaskan mulai terjadi dalam keluarga Pedda Venkama Raju. Di dalam rumah itu terdapat beberapa alat musik. Alat-alat itu akan mulai berbunyi sendiri seolah-olah dimainkan oleh tangan yang tak terlihat tetapi tangkas, dan *maddala*, genderang, akan dipukul dengan kuat seolah-olah mengikuti ritme *tambura*. Konon Kondama Raju juga mendengar ada suara anak yang berbicara saat berada di dalam kandungan Eswamma. Semua kejadian misterius adalah pertanda peristiwa luar biasa!

Kita akan melanjutkan dalam episode berikutnya. Terima-kasih atas waktu anda!

---

*Transkrip lengkap dalam Bahasa Indonesia, click di [sini](#).*

*Transkrip dalam Bahasa Inggris, click di [sini](#).*

*Satsang dalam audio, click di [sini](#) atau [Spotify](#).*